

BAB I

PENDAHULUAN

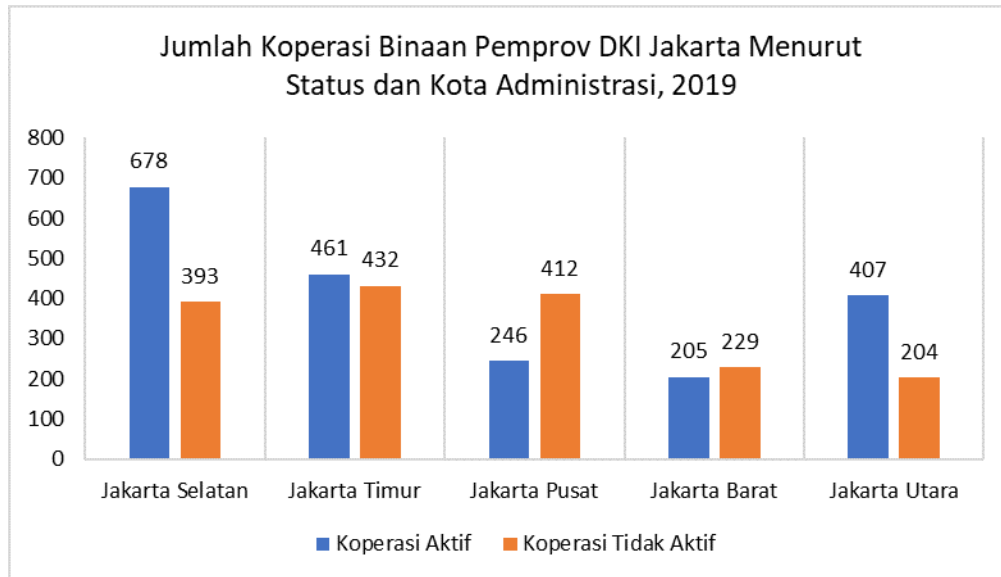
1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajardengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia. Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sementara perkoperasian adalah sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Sayangnya meskipun memiliki banyak manfaat, pamor koperasi di Indonesia semakin menurun. Kelembagaan koperasi yang belum mampu mendorong perkembangan usaha diakibatkan kurangnya kekuatan, struktur dan pendekatan pengembangan kelembagaan yang kurang memadai. Selain itu bisa dibbilang koperasi di Indonesia belum fleksibel dalam hal peluasan dan pengembangan alat usaha. Alat perlengkapan organisasi koperasi juga belum berkembang dan berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya (Putra & Warsono, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah koperasi yang aktif di wilayah DKI Jakarta semakin menurun dan koperasi tidak aktif semakin meningkat di tahun 2019 Hal ini menunjukkan hilangnya faktor-faktor pendorong tumbuhnya sebuah koperasi.

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI),
(Literature Review)**

**Tabel 1.1 Data Pertumbuhan
Koperasi**



*Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan
UMKM*

Dilansir Tempo (2020), banyak aduan masuk kepada Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki tentang koperasi simpan pinjam yang gagal bayar. Hal tersebut diakui oleh Teten karena kurangnya pengawasan. Dalam berita tersebut, Teten mengakui bahwa koperasi-koperasi yang mengalami gagal bayar diakibatkan oleh standar pengawasan yang tak memadai, sumber daya manusia profesionalnya masih kurang mumpuni dan tidak adanya perlindungan bagi investor yang hendak berinvestasi di koperasi. Selain gagal bayar, koperasi mati suri juga merupakan salah satu masalah yang harus diatasi terkait eksistensi koperasi itu sendiri. Meningkatnya jumlah koperasi mati suri ini bisa disebabkan oleh permodalan dan kurangnya sumber daya manusia yang cakap.

Selain itu menurut Ibnu Kurniawan (2012) selaku Dosen Fakultas Ekonomi di Jambi adanya penurunan keberhasilan usaha koperasi dikarenakan beberapa faktor:

Rhesty'ana Octamy, 2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (Literature Review)

1. Dalam segi penataan kelembagaan masih sulitnya inventerisasi

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH *PENDIDKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu|

dan mengidentifikasi koperasi yang beku yang tidak mempunyai aktivitas usaha selama 2 tahun lebih dan juga kelembagaan masih ditangani oleh berbagai Dinas Instansi yang ada.

2. Dalam segi Produktivitas dan efisiensi, Dimana adanya keterbatasan SDM, sarana dan prasarana yang memadai
3. Akses kredit, dalam segi pembiayaan dan permodalan masih sulitnya koperasi untuk mengakses Lembaga Keuangan (perbankan) mengingat syarat yang ditetapkan cukup berat terutama masalah jaminan/agunan dan syarat lainnya
4. Kurangnya tenaga profesional, diakui memang perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia masih rendah dalam menghadapi berbagai permasalahan baik secara internal maupun eksternal, salah satu masalah internal yaitu masih kurangnya tenaga profesional yang menangani Koperasi Pegawai Republik Indonesia.
5. Kejujuran dalam menegakan koperasi, dimana tidak adanya pertanggung jawaban jika dana koperasi tersebut hilang dan adanya kepentingan pribadi yang didahulukan.
6. Distribusi, pemasaran dan promosi bisnis. Hal ini terjadi karena koperasi mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya. Output yang dihasilkan tidak memiliki jalur distribusi yang *established*. Serta tidak memiliki kemampuan untuk memasarkan dan melakukan promosi.
7. Tingkat partisipasi anggota masih rendah. Sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman.
8. Manajemen koperasi yang belum profesional. Dalam pelaksanaan koperasi tentunya memerlukan manajemen, baik dari bentuk

Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (*Literature Review*)

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH *PENDIDKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu|

Dari kedua fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi anggota dan pendidikan koperasi merupakan dua dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha sebuah koperasi. Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi.

Adapun di Indonesia prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berikut prinsip koperasi menurut Pasal 5 UU no 25 tahun 1992.

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Prinsip ini mengandung arti bahwa seseorang untuk menjadi atau tidak menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan. Jadi atas kesadaran sendiri.

2. Prinsip pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pengelolaan disini tidak terbatas pada manajemen saja namun meliputi pengawasannya. Setiap anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu mengusulkan, mengoreksi, dan bertanya tentang pengelolaan koperasi. Sehingga pengelolaan yang baik akan membuat berhasil usaha koperasipun baik.

3. Prinsip pembagian sisa hasil usaha

Didalam koperasi keuntungan dalam bentuk uang namanya sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha. Setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha akan mendapatkan bagian keuntungan dari pada anggota yang tidak aktif. Dalam koperasi maka sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota tidak berdasar modal, melainkan kontribusi jasa usaha.

Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (Literature Review)

4. Prinsip pemberian balas jasa terbatas modal yang dimiliki anggota
Anggota adalah pemilik koperasi dan sekaligus sebagai pemanfaat jasa. Modal yang disetorkan kepada koperasi pada dasarnya untuk melayani anggota dan dari pelayanan itu koperasi diharapkan mendapatkan nilai lebih dari pendapatan dikurangi. Yang dimaksud terbatas adalah pemberian balas jasa atas modal yang ditanamkan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki koperasi. Jasa yang terbatas artinya bahwa suku bunga atas modal dalam koperasi tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

5. Prinsip kemandirian koperasi

Dalam hal ini koperasi harus berdiri sendiri dalam mengambil keputusan usaha dan organisasi. Kemandirian artinya juga kebebasan yang bertanggung jawab, otonom dan swadaya. Koperasi mandiri artinya koperasi yang berdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun. Hal inilah yang membuat koperasi mendapatkan dorongan untuk meningkatkan keyakinan akan kekuatan untuk tujuan koperasi yang berkembang.

6. Prinsip pendidikan perkoperasian

Prinsip pendidikan perkoperasian keberhasilan koperasi berkaitan erat dengan kualitas yang baik dan berwawasan luas dari semua ini, baik itu pada level anggota, pengurus, pengawas dan tentunya pengelola beserta karyawannya. Untuk mewujudkan kondisi yang demikian maka pendidikan perkoperasian sangat diperlukan. Dengan sarana pendidikan ini, anggota khususnya dan organ koperasi lainnya dipersiapkan dan dibentuk menjadi anggota loyalis, yang memahami, mengerti dan menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktek-praktek berkoperasi. Dengan pendidikan ini koperasi akan mampu bersaing dimasa globalisasi dan dapat membuat koperasi menjadi lebih maju.

Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (Literature Review)

7. Kerjasama antar koperasi

Koperasi yang bekerjasama baik itu pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan melemahkan kekurangan pada masing-masing koperasi. Hal ini membuat tujuan yang dicapai antar koperasi menjadi lebih optimal, efektivitas dan efisiensi.

Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antarlain terletak pada partisipasi anggota, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting. Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini.

Partisipasi anggota dalam koperasi merupakan sebuah upaya dalam mengikutsertakan anggota koperasi dalam kegiatan operasional koperasi dan pencapaian tujuan bersama. Semakin banyak anggota yang aktif maka semakin besar peluang koperasi untuk berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah

Pendidikan koperasi juga sangat dibutuhkan untuk mendorong SDM agar koperasi berjalan dengan lancar.

Notoatmodjo (2009) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kemampuan atau keterampilan para karyawan,

Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (Literature Review)

meningkatkan produktivitas kerja para karyawan. Produktivitas kerja para karyawan meningkat, berarti organisasi yang bersangkutan akan

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH *PENDIDKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu|

memperoleh keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi itu sendiri. Peningkatan kinerja karyawan mempunyai implikasi bahwa dengan keterampilan yang dimiliki, maka karyawan akan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehingga keuntungan perusahaan. Peningkatan modal tentunya diharapkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan secara efektif, di mana penambahan modal (*marginal capital*) harus mampu memberikan peningkatan yang lebih besar terhadap keuntungan (*marginal profit*). Keberhasilan sebuah usaha koperasi bisa dilihat dari seberapa bertahan koperasi tersebut dan sampai pada titik mana mereka bisa atau mampu mensejahterakan anggotanya.

Dengan adanya pendidikan perkoperasian berarti sebuah unit koperasi sudah memiliki komitmen dalam memberikan pengetahuan baik secara teknis maupun operasional bagaimana koperasi bisa bertahan dan menjadikannya sebagai salah

satu organisasi yang bisa membantu anggota dalam hal penyediaan barang atau jasa. Dengan pemahaman koperasi yang mumpuni anggota akan semakin aktif dan meningkatkan kesadaran mereka sebagai anggota dimana keberhasilan sebuah koperasi bisa didukung oleh peran aktif anggota selaku konsumen dan individu atau kelompok yang bisa membantu koperasi dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini anggota bisa dikatakan sebagai pemilik dan konsumen pada organisasi koperasi dikenal dengan koperasi pelangganya merupakan anggota itu sendiri oleh karena itu pendidikan dan partisipasi aktif anggota bisa meningkatkan peluang keberhasilan sebuah organisasi koperasi.

Dari beberapa variabel yang diteliti, Sugiastini & Yuliarmi (2015) menyatakan bahwa secara simultan demokrasi anggota, permodalan dan pemanfaatan pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar yang diukur dengan besarnya sisa

Rhesty'ana Octamy, 2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (Literature Review)

hasil usaha. Partisipasi anggota dapat berpengaruh signifikan terhadap

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH *PENDIDKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu|

keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti rapat.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti sebuah fenomena dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap keberhasilan usahakoperasi?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap keberhasilan usaha koperasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usahakoperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan penulis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian

Rhesty'ana Octamy, 2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI), (Literature Review)

teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian, partisipasi anggota dan keberhasilan usaha koperasi

**Rhesty'ana Octamy, 2022 (PENGARUH *PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota sehingga partisipasi dapat ditingkatkan. Dengan partisipasi anggota yang meningkat diharapkan keberhasilan koperasi akan lebih maksimal.
- b. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah referensi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Ekonomi Koperasi dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman operasional penulisan usulan penelitian dan skripsi (TPPS, 2019, hlm.7-15). Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini menjelaskan bagaimana latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Pada BAB II ini berisi mengenai Kajian Pustaka dimana menjelaskan teori penelitian, penelitian terdahulu, Kerangka teoritis serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini mengenai objek subjek penelitian, metode penelitian, penentuan kriteria pemilihan hasil riset relevan, sumber perolehan hasil

**Rhesty'ana Octamy, 2022 (PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI),
(Literature Review)**

riset relevan, dan format analisis

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH *PENDIDKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu|

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diteliti dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV Kesimpulan dan saran

Pada bagian ini bersisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

**Rhesty'ana Octamy,2022 (PENGARUH *PENDIDKAN PERKOPERASIAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI*),
(*Literature Review*)**

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu|